

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pemimpin dan kepemimpinan tidak dapat dilepaspisahkan dan keduanya mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Pemimpin dan kepemimpinan tentunya berkaitan erat dengan kelompok atau pengikutnya. Beberapa hal penting tercakup di dalam hal kepemimpinan ini seperti kepribadian pemimpin dan pengikutnya, status, peran maupun fungsi dari setiap individu yang berdasarkan jabatan yang dimilikinya dalam kehidupan bersama. Karena itu setiap pemimpin di dunia memiliki gaya kepemimpinan yang relatif berbeda. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap pemimpin tentunya didasari oleh beberapa kemungkinan, misalnya gaya kepemimpinan berdasarkan kepribadian pemimpin sendiri, gaya kepemimpinan yang berdasarkan kepentingan tertentu, gaya kepemimpinan yang berdasarkan konteks kehidupan masyarakat atau bawahan, dan masih ada hal lainnya yang memungkinkan adanya gaya kepemimpinan dari setiap pemimpin.

Pemimpin adat berbeda dengan pemimpin-pemimpin lain, misalnya pemimpin pemerintah. Pemimpin adat umumnya diperoleh atas dasar hak kesulungan dan diangkat melalui pelantikan secara adat, sedangkan pemimpin pemerintah diperoleh atas dasar kesepakatan beberapa (sebagian) orang yang menurut mereka bahwa pribadi yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin adat tampak lebih otoriter, yang mana segala keputusan dan kebijakan dalam hidup bersama bersumber dari pemimpin itu sendiri. Namun, seperti manusia lain pemimpin adat juga memiliki keterbatasan dalam dirinya, sehingga pada saat tertentu pemimpin adat juga terbuka dan menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Hal ini mau menyatakan bahwa dalam situasi tertentu kepemimpinan adat juga dapat bernuansa demokratis dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan pemimpin pemerintah atau pemimpin lain cenderung lebih demokratis, yang mana mereka menerima dan mempertimbangkan berbagai pendapat dan masukan dari pihak

lain, baik dari pemimpin maupun dari bawahannya. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, misalnya pada saat-saat krusial pemimpin pemerintah akan bertindak sedikit lebih otoriter. Dengan demikian dapat diakui bahwa kepemimpinan tidak selalu tetap, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi yang terjadi dengan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap daerah memiliki pemimpin dan gaya kepemimpinannya masing-masing.

Suku Lio merupakan salah satu suku terbesar yang ada di Kabupaten Ende. Masyarakat suku Lio tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Ende, salah satunya ialah Mbuni. Mbuni adalah salah satu kampung adat yang merupakan bagian dari suku Lio. Sudah diungkapkan sebelumnya, kampung Mbuni memiliki sejarah yang berbeda dengan kampung adat lain. Kampung adat Mbuni diperoleh lewat hasil jual beli, sedangkan kampung lain diperoleh lewat peperangan atau cara lain.

Sebagaimana masyarakat adat lainnya, masyarakat adat Mbuni juga memiliki pemimpin adat yang dikenal dengan sebutan *Mosalaki*. *Mosalaki* diangkat atau dipilih lewat upacara adat yang disebut dengan *so bhoka au*. Seseorang yang telah dipilih melalui upacara tersebut dinyatakan sah untuk menjabat sebagai *Mosalaki*. Ia diyakini sebagai orang yang diinginkan oleh para leluhur untuk menjadi pemimpin masyarakat adat Mbuni.

Dalam memimpin masyarakat adat Mbuni, setiap *Mosalaki* di Mbuni memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Beberapa model kepemimpinan yang tampak dalam masyarakat adat Mbuni ialah model kepemimpinan otokratik, demokratik, kharismatik dan model kepemimpinan paternalistik. Akan tetapi para pemimpin adat belum sepenuhnya baik dalam menjalankan model-model kepemimpinan tersebut. Hal ini nyata dalam kehidupan masyarakat adat maupun persoalan-persoalan yang dialami oleh para pemimpin adat itu sendiri sebagaimana yang sudah diangkat pada bab sebelumnya. Kenyataan tersebut secara tidak langsung mau menegaskan bahwa kepemimpinan adat Mbuni perlu untuk diperbaiki dan dilengkapi. Hal ini dimaksudkan agar para pemimpin adat bertindak sebagaimana mestinya, sehingga masyarakat adat dapat hidup sejahtera dan persoalan-persoalan yang dialami oleh para pemimpin adat tidak terjadi lagi. Untuk melengkapi dan memperbaiki, serta mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di dalam

kepemimpinan adat Mbuni, para pemimpin adat Mbuni mestinya meneladani salah satu tokoh pemimpin lain. Tokoh pemimpin yang sangat ideal untuk dijadikan teladan ialah seorang pemimpin sejati yang terdapat dalam injil Yohanes yakni Yesus Kristus.

Injil Yohanes 10:11-16 menampilkan sosok pemimpin yang luar biasa yakni Yesus Kristus. Kepemimpinan Yesus digambarkan lewat sosok gembala yang baik yang bertanggung jawab atas kehidupan kawanan domba-Nya. Ia begitu setia dalam membimbing dan menjaga kawanan domba-Nya, sehingga kawanan itu memperoleh makanan dan selamat dari serangan serigala dan ancaman dari pencuri yang ingin membunuh mereka. Pada perikop yang sama, Yesus juga mengungkapkan tokoh lain yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga dan membimbing kawanan domba yakni seorang upahan. Seorang upahan lebih memikirkan upah yang diterima dan keselamatan dirinya daripada kesejahteraan dan keselamatan kawanan dombanya. Berbeda dengan gembala yang baik, ia selalu mengutamakan kepentingan bersama, terutama keselamatan domba-dombanya. Selain itu gembala yang baik juga menuntun dan menjaga kawanan domba lain, sehingga mereka diselamatkan dari serangan dan ancaman serigala dan pencuri yang ingin membunuh mereka.

Kepemimpinan Yesus yang ditampilkan dalam Yohanes 10:11-16 mengungkapkan dua hal utama ialah rela berkorban untuk orang lain dan mengutamakan kepentingan bersama. Hal ini termanifestasi dalam beberapa model kepemimpinan Yesus sebagaimana yang diungkapkan pada bab sebelumnya, seperti Gembala yang mengenal baik kawanan domba-Nya, Gembala yang rela memberikan nyawa-Nya untuk kawanan domba-Nya dan Gembala yang menggembalakan kawan domba lain yang bukan milik-Nya atau kawanan domba yang tersesat.

Orang-orang yang beriman Katolik wajib untuk meneladani cara hidup Yesus dalam menjalani hidupnya. Demikian halnya para pemimpin adat Mbuni yang beriman Katolik perlu meneladani kepemimpinan Yesus yang ditampilkan dalam Injil Yohanes 10:11-16 dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin masyarakat adat. Hal ini sama sekali tidak bermaksud untuk mereduksi nilai-nilai kepemimpinan adat

Mbuni sebagaimana yang telah diwariskan oleh para leluhur terdahulu, akan tetapi hal ini merupakan suatu usaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari para pemimpin adat dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin masyarakat. Jika model kepemimpinan Yesus tersebut diterapkan dalam kehidupan masyarakat Mbuni tentunya persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat adat Mbuni maupun pemimpin adat Mbuni tidak terulang lagi. Hal ini juga dibutuhkan keterbukaan dari masyarakat adat Mbuni untuk siap dipimpin sebagaimana kawanan domba yang siap untuk dituntun dan dibimbing oleh gembalanya.

4.2 Saran

Pada dasarnya untuk menciptakan kehidupan bersama yang sejahtera dan harmoni dibutuhkan peran dari seorang pemimpin. Walaupun hal ini dibutuhkan waktu yang relatif lama dan tidak gampang. Oleh sebab itu cara atau gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin juga turut menentukan kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian singkat itu, penulis membuat beberapa saran yang erat kaitannya dengan karya tulis ini.

4.2.1 Bagi Para Pemimpin Adat Mbuni

Umumnya pencalonan untuk menjadi *Mosalaki* bukan dilihat dari latar belakang pendidikan atau prestasi yang pernah diraih maupun kemampuan tertentu yang dimiliki oleh kandidat terkait, melainkan dilihat dari garis keturunan dari *Mosalaki* sebelumnya. Hal ini sangat disayangkan jika yang terpilih menjadi *Mosalaki* adalah pribadi yang minim akan pendidikan dan tidak memiliki prestasi tertentu yang mengindikasikan seseorang dapat memimpin. Namun tidak menutup kemungkinan bagi pribadi yang berpendidikan tinggi juga jika terpilih menjadi *Mosalaki* akan menciptakan atau mengalami persoalan dalam memimpin. Walaupun diyakini oleh masyarakat (Mbuni) setempat, bahwa seseorang yang telah dipilih menjadi *Mosalaki* akan diilhami oleh roh nenek moyang, sehingga ia memperoleh kharisma khusus dan pada akhirnya pribadi yang bersangkutan dapat berkata-kata dalam bahasa adat (dengan baik) dan dapat memimpin masyarakatnya. Namun

kembali kepada kodratnya bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam dirinya, sehingga dalam hal-hal tertentu ia membutuhkan hal lain untuk melengkapi keterbatasannya itu. Harus diakui bahwa para pemimpin adat Mbuni juga memiliki keterbatasan dalam memimpin masyarakat adatnya, sehingga ada hal lain yang harus melengkapi keterbatasan tersebut. Untuk melengkapi kekurangan itu para pemimpin adat harus belajar dari cara Yesus memimpin. Karena itu mereka harus mempunyai waktu untuk membaca dan mendalami firman Tuhan yang ditulis dalam Kitab Suci, dalam hal ini ialah injil Yohanes tentang kisah Gembala yang Baik dan tidak menutup kemungkinan untuk membaca dan mencari tahu tentang kepemimpinan Yesus yang terdapat dalam injil lain.

Dengan demikian pemimpin adat akan memperoleh bekal berharga dalam memimpin, sehingga kekurangan-kekurangannya pun dilengkapi. Gaya kepemimpinan Yesus yang sederhana ini sangat relevan bila dikaitkan dengan kehidupan masyarakat adat Mbuni. Oleh sebab itu, para pemimpin adat Mbuni yang beriman Katolik harus membiasakan diri untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan dalam Kitab Suci. Selain itu pemimpin adat juga harus membuka diri untuk mau berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam konteks ini ialah pemimpin pemerintah setempat dalam upaya mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat maupun dalam kepemimpinan adat, sebab untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis bukan hanya merupakan tanggung jawab para pemimpin adat, melainkan juga tanggung jawab dan kewajiban semua pihak, dalam hal ini ialah pemimpin pemerintah setempat.

Para pemimpin adat juga harus berinisiatif untuk membagikan wawasan tentang adat-istiadat Mbuni kepada masyarakat adatnya, terutama untuk para generasi muda. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para generasi muda atau masyarakat adat seluruhnya tahu tentang adat istiadat Mbuni, terutama sejarah kampung Mbuni, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam adat-istiadat Mbuni dan peran maupun fungsi setiap pemimpin adat.

4.2.2 Bagi Masyarakat Adat Mbuni

Salah satu problem yang memungkinkan terjadinya ketidaksejahteraan dan ketidakkerukunan dalam hidup bersama ialah sikap apatis dan tidak mau diatur yang dimiliki oleh masyarakat adat. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan munculnya sikap tersebut, yakni tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat adat lebih tinggi dari para pemimpin dan kepribadian dari masyarakat adat itu sendiri, dalam hal ini kepribadian yang “keras kepala” dan yang tidak mau diatur oleh orang lain. Demi kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup bersama, masyarakat adat harus menyadari bahwa ia memiliki tanggung jawab sosial dan bersolider dengan orang lain. Karena itu masyarakat adat Mbuni diharapkan untuk memiliki sikap rendah hati untuk dipimpin dan diatur oleh para pemimpin. Mereka harus sadar bahwa segala sesuatu yang dilakukan dan diperjuangkan oleh para pemimpin adalah semata-mata untuk kesejahteraan dan kepentingan bersama bukan kepentingan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adir, John. *Bukan Bos tetapi Pemimpin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Barcalay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*. Penerj. S. Wismoady, cet. IV. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Yohanes Pasal 8-21*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Brown, Raymond E. *The Gospel According to John*. London: Geoffrey Chapman, 1984.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Leicester: Apolos, 1991.
- Eims, LeRoy. *Be the Leader You Were Meant to Be*. Penerj. Lyndon Saputra. Batam: Gospel Press. 2001.
- Fernandes, Felix dan Johan Suban Tukan, *Kepemimpinan Partisipatif*. Jakarta: 1999.
- Fernandez, Stefanus Ozias. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Sekarang*. Maumere: STFK Ledalero, 1990.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Henry, Matthew. *Injil Yohanes 1-11*. Penerj. Iris Ardanewari, dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- . *Injil Yohanes 12-2*. Penerj. Iris Ardanewari, dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- Juabert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John A Commentary*. USA: Baker Academic, 2012.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.

- Lewis, Scott M. *“Injil Menurut Yohanes”*. Dalam Daniel Durken (ed.). *Tafsiran Perjanjian Baru*. Jakarta: Kanisius, 2018.
- Mangunhardjana, A.M. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Mar’at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Penerj. H. Pidyarto. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Musakabe, Herman. *Mencari Kepemimpinan Sejati di Tengah Krisis dan Reformasi*. Jakarta: Penerbit Insan Pembaru, 2009.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Riberu, J. *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Badan Penerbit “LUCEAT”, 1978.
- Schnackenburg, Rudolf. *The Gospel According to John*, vol. 2. New York: Crossroad, 1982.
- . *The Gospel According to John*, vol. 3. New York: Crossroad, 1982.
- Speyr, Adrienne Von. *John: The Discourses of Controversy*. San Fransisco: Ignatius Press, 1993.

Jurnal

- Agus Purwanto. “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen.” *Mathetes “Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen”* 1, no. 2 (2020): 133–140.
- Arifrianto, Yonatan Alex. “Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan dalam Masyarakat Majemuk.” *Voice Of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3 no 1, no. 1 (2020): 1–3.
<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viewFile/11/13>.
- Avessina, Mohammad Jibriel. “Perubahan dan Kontinuitas: Peran Pemimpin Lokal dalam Penguasaan Sumberdaya Air Kolektif pada Masyarakat Maukaro, Ende, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2021): 63–74.
- Budiman, Sabda, Yelicia, and Krido Siswanto. “Model Kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen di Gereja Lokal.”

- KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 28. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Feronika, Eva, Heryono Susilo Utomo, and Fajar Apriani. "Peran Kepala Adat dalam Penyelesaian Masalah Sosial." *eJournal Administrasi Negara* 7, no. 1 (2019): 6552–6565.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 29–40.
- Kamilah, Maslahatun, Urjuan Mamduh, Ira Alvina Damayanti, and Mochammad Isa Anshori. "Ethical Leadership: Literature Study." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (2023): 655–680.
- Kurniawan, Asep. "Pemimpin dan Kepemimpinan Efektif (Kajian Pustaka)." *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi ISSN : 2407-6171* (2014): 791–802.
- Linda Aryani, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, Hijriyati Cucuani, Rita Susanti, and Yuliana Intan Lestari. "Kompetensi Tidak Sempurna Tanpa Integritas pada Pemimpin." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Juni (2013): 31–39.
- Loka, Eduardus Vianey, Yohanes Mba, Malo Sali, and Yohanes Endi. "Tradisi Belis Menurut Pandangan Gereja Katolik (Studi Kritis Terhadap Perkawinan Adat Ende-Lio Berdasarkan KHK No . 1057)." *Borneo Rewiew: Jurnal Lintas Agama dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 52–61.
- Mayrudin, Yeby Ma'asan, Nabilla Amalia Husna, and Fanny Rosye Yuliati. "Kontestasi Kuasa Kepemimpinan Formal dengan Informal dalam Kebijakan Publik dan Politik Keseharian." *Journal of Political Issues* 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Minggu, Kosmas. "Pati Ka Tii Sepa " Ritus Korban Masyarakat Adat Ende-Lio di Kabupaten Ende." *Open Journal Systems Fakultas Hukum Universitas Flores Ende* 17 No.8 Maret (2023): 356–363.
- Ndoa, Fina, Gisela Nuwa, and Abdul Rodja Natsir. "Peran Mosalaki Sebagai Pemimpin Masyarakat Adat dalam Melestarikan Budaya Demokrasi (Kula Kame) pada Masyarakat Adat Lio Di Kabupaten Sikka." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2022): 31.
- Rupa', Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.
- Serlin, Maria Floriana. "Sapaan Kekeperabatan pada Guyub Tuter Bahasa Lio." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 85–93.

Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 74–93.

Suryana, Aep Tata, and Zenda Kirana. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Citra Lembaga.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2022): 185–194.

Yaqin, Ainal. “Kepemimpinan Adat Semendo Perspektif Fiqh Siyasah.” In *Elementary Education in India: Progress towards UEE, DISE 2010 - 11*, 12–26. Ogan Komering Ulu Selatan: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2012.
<http://www.dise.in/downloads/publications/publications%202010-11/flash%20statistics-2010-11.pdf>.

Tesis dan Skripsi

Tangur, Siprianus. “Melayani Umat dalam Karya Kegembalaan Imam dari Tahun 1998-2019 di Paroki St. Paulus Kuwu dalam Terang Yohanes 10:1-20”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Uga, Agustinus Juma. “Fungsi Kepemimpinan Mosalaki dalam Upacara Sewu Api Menurut Masyarakat Mukusaki.” 1–104. Maumere: IFTK Ledalero, 2006.

Internet

Jumlah Penduduk Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester I (30 Juni 2022) Per Desa-Kelurahan Tahun 2022,”
<http://didukcapil.endekab.go.id/dukcapil/sumber-daya/jumlah-penduduk>, diakses pada 14 januari 2024.

<http://kumparan.com/sejarah-dan-sosial-dalam-kehidupan-bermasyarakat-21Djl1taG>, diakses pada 14 januari 2024.

Wawancara

Dae, Dionisius Yordanius (59). Wawancara pada 31 Desember 2023.

Kami, Patrisius S. K. Kami (44). wawancara *via* telepon pada 20 April 2024.

Mbake, Bernabas (42). Wawancara *via* telepon pada 3 April 2024.

Nusa, Hironimus (56). Wawancara *via* telepon pada 4 November 2023

Peo, Firmus (50). Wawancara pada 23 Juli 2023 di Aemau

